

PENGARUH KHARAKTERISTIK PENDAMPING DESA TERHADAP DISEMINASI INOVASI AYAM KUB DI KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT

Ratima Sianipar, Anna Sinaga dan Restu Desi Djarwowati
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat
ratimal2@yahoo.com

RINGKASAN

Tingkat kemiskinan sampai pada Tahun 2017 mencapai titik terendah selama hampir dua dekade. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah meluncurkan sebuah program, guna mengentaskan kemiskinan di desa. Pengkajian ini dilaksanakan di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut. Tujuan dari pengkajian ini untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Pendamping Desa Terhadap Diseminasi Inovasi Ayam KUB. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019. Metoda yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur, jumlah responden 42 (empat puluh dua) orang. Data yang telah diperoleh ditabulasikan, sedangkan untuk menganalisis Pengaruh menggunakan prosentase. Dalam pengolahan data menggunakan program SPSS 19. Hasil yang diperoleh dalam pengkajian ini adalah hanya Pendidikan yang berpengaruh dan sangat berpengaruh terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan pendamping desa Terhadap Diseminasi Inovasi Ayam KUB Di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut.

Kata Kunci: Pengaruh, karakteristik, pendamping, diseminasi

PENDAHULUAN

Terkait angka kemiskinan tersebut, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas menyebutkan bahwa Rencana Kerja Pemerintah untuk target persentase kemiskinan pada tahun 2018 berada di kisaran 9,5-10%, dan penurunan jumlah angka kemiskinan menjadi < 10% pada tahun 2019. Program-program untuk penurunan tingkat kemiskinan jika dapat diintegrasikan, maka target penurunan kemiskinan dapat lebih cepat tercapai. Integrasi program-program penanggulangan kemiskinan yang dimaksud meliputi: 1) perbaikan basis data untuk target dan penyaluran non tunai melalui satu kartu; 2) penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) yang terintegrasi dengan bantuan lain untuk mendorong akumulasi aset/tabungan dan akses layanan lainnya; 3) reformasi subsidi pangan dan energi tepat sasaran; dan 4) optimalisasi penggunaan dana desa yang turut menurunkan kemiskinan di wilayah perdesaan.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) telah meluncurkan sebuah program guna mengentaskan kemiskinan di desa yang disebut Program BEKERJA atau Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera yaitu program pengentasan kemiskinan sekaligus pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi. Pengembangan ayam lokal merupakan bagian dari program Pemerintah yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementan Tahun 2015-2019. Ayam lokal atau ayam

kampung atau ayam buras adalah salah satu dari delapan komoditas peternakan yang potensial dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan asal ternak menuju kedaulatan pangan nasional. Ayam KUB merupakan inovasi bibit unggul ayam kampung yang dihasilkan Balitbangtan dengan produktivitas telur yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa (Kementerian Pertanian, 2015).

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sebagai lembaga penelitian di bawah Kementan memberikan kontribusi dalam pencapaian sasaran Program BEKERJA tersebut melalui diseminasi inovasi bibit unggul ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). BPTP Jawa Barat sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balitbangtan diberikan mandat untuk mendukung Program BEKERJA antara lain melalui kegiatan bimbingan teknis, pendistribusian sarana produksi dan *Day Old Chicken* (DOC) ayam KUB, dan pendampingan selama enam bulan masa pemeliharaan. Diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dan mengungkit tingkat kesejahteraannya. Pada tahun 2018, pendampingan Program BEKERJA oleh BPTP Jawa Barat telah dilaksanakan pada 4 Kecamatan di Kabupaten Garut salah satunya di Kecamatan Malambong.

Malambong adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kecamatan ini berjarak sekitar 44 Km dari ibukota Kabupaten Garut ke arah timur laut. Luas wilayah Kecamatan Malambong adalah 92,38 km². Penggunaan Proporsi Perkampungan 12%, Industri 0%, Pertambangan 0%, Pesawahan 24%, Tegalan/Kering Semusim 30%, Kebun Campuran 18%, Perkebunan 0%, Padang Semak 0%, Hutan 14%, Perairan Darat 0%, Lain-Lain 2%. Jumlah penduduk Kecamatan Malambong adalah 125.091 jiwa pada tahun 2014 terdiri dari 63.696 laki-laki dan 61.395 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) 65,64. Jumlah rumah tangganya 24.737. Mata Pencaharian penduduknya umumnya di bidang agribisnis dan perdagangan. Persentase penduduk miskin pada bulan September 2017 sebesar 9,66 persen. https://id.wikipedia.org/wiki/Malambong,_Garut

Program Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) sangat bagus karena dilakukan dengan tahapan jangka pendek sampai jangka panjang. Program ini dikembangkan dengan sistem klaster. Jangka menengah, dengan pemberian 50 ekor ayam per rumah tangga pra sejahtera. Tahun 2018 Kementan sediakan bantuan ayam 6 juta ekor berikut kandang dan pakan serta pendampingan. Bantuan juga berupa tanaman perkebunan, ada kopi dan hortikultura yaitu sayur-sayuran. Program bekerja menasar 14 kecamatan 11.381 rumah tangga miskin di sektor pertanian dari 42 total kecamatan di Kabupaten Garut. Salah satunya adalah Kecamatan Malambong. Untuk itu perlu diklasifikasi kajian tentang Pengaruh Karakteristik Pendamping Desa Terhadap Diseminasi Inovasi Ayam KUB di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut.

Pengkajian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Pendamping Desa Terhadap Diseminasi Inovasi Ayam KUB di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut.

BAHAN DAN METODE

Pengkajian ini dilaksanakan di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu cara penentuan lokasi pengkajian berdasarkan pertimbangan sesuai dengan tujuan pengkajian

(Sugiyono, 2006). Responden adalah Pendamping program bekerja (penyuluh/THL, perangkat desa) sebanyak 42 (empat puluh dua) orang. Pelaksanaan pengkajian pada bulan Januari - Juni tahun 2019. Pengumpulan data terdiri dari data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung menggunakan kuesioner. Pengaruh yang dikumpulkan berupa Pengaruh pendamping desa terhadap program Bekerja di Kecamatan Malambung Kabupaten Garut. Pernyataan yang disusun sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* (kebaikan) dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif, yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek pengetahuan dan sikap (Azwar S, 2003).

Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode pengkajian yang memusatkan pada suatu permasalahan masa sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun dan menganalisisnya.

Data yang telah diperoleh ditabulasikan, sedangkan untuk menganalisis Pengaruh menggunakan prosentase. Dalam pengolahan data menggunakan program SPSS 19

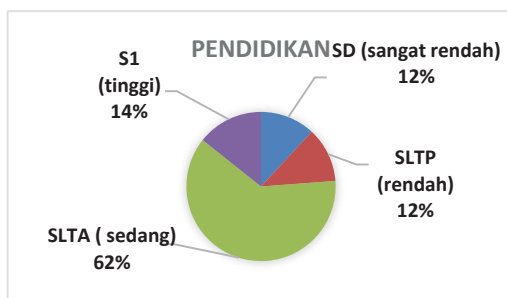
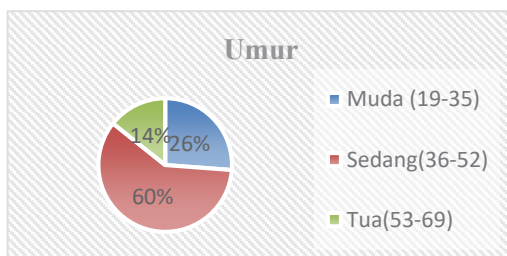
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada pengkajian ini dicerminkan oleh Umur, Pendidikan dan Jabatan (dari penyuluh/THL, perangkat desa dan petani).

- **Umur Responden**

Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata umur 43 tahun dengan kisaran antara 19 tahun sampai 69 tahun. Jika dilihat berdasarkan penggolongan umur menurut usia



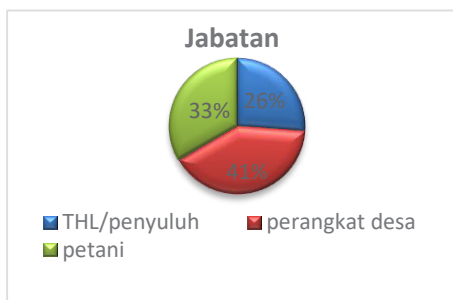
produktif dan tidak produktif, maka sebagian besar dari Pengaruhden berada dalam kategori usia produktif yaitu 36 -52 tahun (sebesar 60%) karena Pengaruhden yang memiliki umur 50 – 52 tahun hanya 3 orang dari 25 orang. Kategori usia masih muda (19 – 35) ada 26 %, sedang Pengaruhden yang termasuk dalam kategori usia tidak produktif atau tua (53 – 69) tahun hanya 14 % (Gambar 1). Terkait dengan adanya inovasi, seseorang pada umur produktif relatif lebih mudah menerima inovasi. Hal tersebut berkaitan semangat ingin tahu tentang berbagai hal yang belum diketahui relatif lebih tinggi pada orang dengan umur produktif. Selain itu usia juga mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Hal ini sejalan dengan

pernyataan Lionberger (1960) dalam Mardikanto (2007) yang menyatakan semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.

- **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerapkan suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal Pengaruhden diharapkan akan semakin rasional pola pikirnya dan juga nalarnya. Dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat lebih mudah merubah sikap dan perilaku untuk bertindak lebih rasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil Pengaruhden yang berpendidikan tinggi S1 yaitu 14 %, SLTA sebahagian besar 62 % pada kategori sedang, tingkat SLTP 12 % kategori rendah, sedang tingkat SD 12 % kategori sangat rendah seperti terlihat pada gambar 2. Melihat tingkat pendidikan yang lebih besar adalah SLTA, maka pembinaan untuk para pendamping perlu di tingkatkan lagi.

- **Jabatan Responden**



Pada Gambar 3. dapat dilihat bahwa Pengaruhden yang disurvei mayoritas Pengaruhden 41 % perangkat desa, 33 % petani dan 26 % adalah THL. Terlihat bahwa di UPTD kecamatan Banjarwangi jumlah penyuluh PNS hanya 1 org dan THL juga sedikit, sehingga dalam pembagian wilayah kerja setiap THL merangkap dua desa.

Keragaan Pengetahuan Sikap dan Ketrampilan

Keragaan Pengetahuan Sikap dan Ketrampilan dari pendamping desa pada saat bimtek kegiatan Diseminasi Ayam KUB terlihat bahwa Pengetahuan pendamping desa tentang vaksinasi ND yang lebih banyak tahu ada sebesar 31 (tiga puluh satu) persen dan 26 (dua puluh enam) persen tahu tentang pentingnya kesehatan Ayam KUB. Keunggulan ayam KUB dan hasil telur masing- masing sebesar 17 (tujuh belas) persen dan pengetahuan tentang suhu yang baik dalam kotak DOC hanya 9 (Sembilan) persen.

Dilihat dari Sikap pendamping desa yang lebih banyak 55 % yang Setuju (S) tentang manfaat sistim pemeliharaan ayam KUB secara intensif dapat memudahkan pelaku usaha dalam menerapkan manajemen pemeliharaan, sebanyak 31 (tiga puluh satu) persen yang Sangat Setuju (SS) dan yang tidak setuju (TS) hanya 1 (satu) %.

Ketrampilan pendamping desa ada sebesar 42 (empat puluh dua persen) yang sangat trampil, sebesar 29 (dua puluh sembilan) persen yang trampil dan 29 (dua puluh Sembilan) persen yang tidak trampil. Adapun Keragaan Pengetahuan Sikap dan Ketrampilan dapat terlihat seperti pada table.2. dibawah ini :

Tabel.1. Keragaan Pengetahuan Sikap dan Ketrampilan

| Pengetahuan | Sikap | | Ketrampilan | | |
|---------------------------|-------|-----|-------------|----------------|----|
| | % | % | % | % | |
| Suhu dalam kotak | 9 | STS | 0 | Tidak trampil | 29 |
| Vaksinasi ND | 31 | TS | 1 | Trampil | 29 |
| Keunggulan Ayam KUB | 17 | RR | 13 | Sangat trampil | 42 |
| Pentingnya kesehatan Ayam | 26 | S | 55 | | |

| Pengetahuan | Sikap | Ketrampilan |
|----------------------|-------|-------------|
| % | % | % |
| Hasil telur Ayam KUB | SS | 31 |

Korelasi Karakteristik Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Ketrampilan

Pada Tabel.2. dapat dilihat faktor yang berkorelasi dengan tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan Pengaruhden terhadap karakteristik Pengaruhden pada program bekerja di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut. Hasil korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan Pengaruhden berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan pengetahuan nilai korelasi $.362^{**}$ dengan Sig. (2-tailed) $.006$ dan ketrampilan Pengaruhden nilai korelasi $.346^{**}$ dengan Sig. (2-tailed) $.006$.

Demikian juga tingkat pendidikan tinggi korelasi dengan sikap terlihat nyata semakin menurun terhadap manfaat ayam KUB dengan nilai korelasi $.294^*$ dan Sig. (2-tailed) $.038$. Oleh karena itu untuk meningkatkan keyakinan khalayak pengguna dalam manfaat pengembangan ayam KUB di wilayahnya, perlu diberikan pengalaman pribadi dalam pemeliharaan dan pendampingan yang intensif. Pernyataan ini sesuai dengan menurut Azwar (2003) merumuskan ada beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tersebut adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Terlihat Pendidikan tinggi berkorelasi dengan semakin meningkat ketrampilan. Akan tetapi korelasi sikap terhadap manfaat ayam KUB berkurang. Hal ini bisa terjadi karena orang yang berpendidikan tinggi merasa bantuan program atau ayam KUB kurang begitu bermanfaat lagi karena ada hal lain yang lebih bermanfaat bagi dia. Pengaruhden yang tingkat Pendidikan tinggi hanya 14% sehingga tidak begitu masalah penurunan sikap terhadap manfaat ayam KUB pada kegiatan program bekerja di Kecamatan Banjarwangi.

Namun demikian masih perlu diupayakan untuk meningkatkan sikap khalayak pengguna dalam pengembangan ayam KUB pada program bekerja di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Sikap baik perlu dipertahankan dengan pembinaan dan perhatian terhadap khalayak pengguna. Semakin tinggi Pendidikan Pengaruhden sikap terhadap manfaat ayam KUB semakin rendah hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan Pengaruhden sikapnya terhadap sesuatu hal yang baru semakin hati-hati dan tidak menerima begitu saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003), bahwa tingkat pengetahuan, jabatan seseorang akan mempengaruhi sikap dalam kehidupan. Pernyataan tersebut didukung oleh Suryabrata (2001) yang mengatakan Pengaruh adalah reaksi obyektif individu terhadap situasi sebagai perangsang yang wujudnya dapat bermacam-macam.

Korelasi karakteristik terhadap tingkat pengetahuan sikap dan ketrampilan program bekerja Di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut dapat dilihat seperti pada table 2. berikut ini:

Tabel 2. Korelasi Karakteristik Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Ketrampilan

| KARAKTERI STIK PENGARUH DEN | Pengetahuan | Sikap | | | | | Ketrampilan |
|-----------------------------|---------------|---------------|------------------------|----------------------|----------------------|---|---------------|
| | | Manfaat ayam | Lebih cpt menghasilkan | Dpt tktkn penda patn | Tahan thdp penya kit | Memudahkan utk diterapkan menjemen pemeliharaan | |
| Umur | -.125 | -.002 | -.033 | -.198 | .156 | -.068 | -.184 |
| Sig. (2-tailed) | .352 | .989 | .821 | .175 | .282 | .639 | .151 |
| Jabatan | -.247 | .050 | -.074 | -.042 | .252 | .092 | -.099 |
| Sig. (2-tailed) | .063 | .724 | .607 | .772 | .078 | .519 | .434 |
| Pendidikan | .362** | -.294* | .096 | -.057 | .212 | -.274 | .346** |
| Sig. (2-tailed) | .006 | .038 | .504 | .688 | .135 | .053 | .006 |

KESIMPULAN

Hanya Pendidikan yang berpengaruh dan sangat berpengaruh terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Pendamping desa Terhadap Diseminasi Inovasi Ayam KUB Di Kecamatan Malambong Kabupaten Garut

DAFTAR BACAAN

- Azwar, Saifuddin. 2003. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Ed ke 2. Penerbit Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) . Data Tingkat Kemiskinan Tahun 2017 (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Malambong,_Garut
- https://www.bappenas.go.id/files/8915/1554/7073/Siaran_Pers_Membedah_Angka_Ke_miskinan_dan_Kesenjangan_Rilis_Data_Terkini_BPS.pdf).
- Kementerian Pertanian, 2015. Rencana Strategis (Renstra) Kementan Tahun 2015-2019
- Mardikanto,. 2007. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. PUSPA. Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 9. CV Alfabeta. Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2001. Psikologi Pendidikan. Rajawali Pers. Jakarta
- Trihendradi, 2011. Langkah Muda Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS19.